

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja karyawan dapat dikatakan baik apabila karyawan bisa menyelesaikan tugasnya sesuai target dari perusahaan. Robbins berpendapat bahwa karyawan yang banyak mengeluarkan usahanya dalam pekerjaannya disebut juga kinerja.¹ Karena itu perusahaan pasti mempunyai tolak ukur kinerja yang digunakan sebagai acuan untuk satu karyawan maupun sekelompok karyawan. Timple dalam Mangkunegara menyatakan bahwa karyawan bisa menyelesaikan tugasnya atau tidak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa sifat-sifat seseorang, seperti kinerja baik diperoleh dari kemampuan yang tinggi dan pekerja keras. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan, seperti perilaku dari rekan kerja, fasilitas kerja, dan iklim organisasi.² Namun tidak menutup kemungkinan ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja suatu karyawan, seperti modal sosial.

Lyda Judson Hanifan merupakan orang pertama yang mengenalkan istilah modal sosial. Istilah tersebut diperoleh Hanifan dari meneliti sebab-sebab keberhasilan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan di Amerika Serikat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah sukses memiliki modal sosial yang cukup. Berdasarkan buku Hanifan yang berjudul "*The Rural School Community Centre*" mengenai modal sosial adalah bukanlah

¹ Bintoro dan Daryanto, *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 105.

² Ibid., 117.

kekayaan atau uang, melainkan kemauan yang baik, rasa sahabat, dan kerjasama yang erat membentuk kelompok sosial. Kelompok sosial itu tidak hanya di dalam sekolah, tetapi diluar lingkungan sekolah pun bisa terbentuk.³

Modal sosial dapat muncul dari suatu kelompok masyarakat yang dimana setiap anggotanya memiliki sekumpulan nilai-nilai atau norma-norma informal, sehingga memungkinkan terjadinya kerjasama diantara anggotanya.⁴ Kerjasama dari tiap-tiap anggota tersebut dapat menciptakan efisiensi, yakni kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya).⁵ Modal sosial berbeda dengan modal manusia. Hal ini dikarenakan modal sosial merujuk pada kemampuan seseorang berhubungan dengan orang lain. hubungan antar manusia tersebut membuahkan kepercayaan yang memiliki nilai ekonomi besar dan terukur. Menurut Ridell Modal sosial memiliki tiga parameter, yaitu norma (*norm*), jaringan (*network*), dan kepercayaan (*trust*).⁶

Lembaga keuangan non bank di Indonesia mempunyai banyak jenisnya, salah satunya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Pendapat Arief Budiharjo mengenai *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah dalam rangka pengentasan kemiskinan.⁷ Dengan adanya *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

³ Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial* (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2020), 1.

⁴ Francis Fukuyama, *The Great Disruption: Hakikat Manusia dan Rekonstitusi Tatanan Sosial*, terj. Ruslani (Jakarta: Qalam, 2007), 22.

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Edisi Kelima dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁶ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri: Sebuah Studi Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 29.

⁷ Neni Sri Imaniyati, *Aspek-Aspek Hukum BMT: Baitul Maal wat Tamwil* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2018), 72.

ditengah masyarakat, diharapkan masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah bisa mendapatkan modal untuk mengembangkan usahanya untuk lebih maju. Nasabah yang kelebihan uangnya, bisa berinvestasi dengan prinsip bagi hasil maupun dengan prinsip lainnya di *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

BMT UGT Sidogiri berdiri pada tanggal 6 Juni 2000 di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. UGT merupakan kependekan dari Usaha Gabungan Terpadu. Lembaga keuangan non bank ini baru mempunyai badan hukum koperasi pada tanggal 22 Juli 2000 dari Kanwil Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor 09/BH/KWK.13/VII/2000. Pendiri BMT UGT Sidogiri berasal dari beberapa anggota yang melakukan kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS), dimana terdiri dari guru, pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur. MANTAB (Amanah, Tangguh, dan Bermartabat) menjadi visi dari BMT UGT Sidogiri. Dalam mewujudkan visi tersebut, maka dicetuskan misi: (1) Mengelola koperasi yang sesuai dengan jati diri santri, (2) Menerapkan sistem syariah yang sesuai dengan standar kitab salaf dan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), (3) Menciptakan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan, (4) Memperkokoh sinergi ekonomi antar anggota, (5) Memperkuat kepedulian anggota terhadap koperasi, (6) Memberikan khidmah terbaik terhadap anggota dan umat, dan (7) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan umat.⁸

Modal sosial yang berkembang di BMT UGT Sidogiri sangatlah pesat. Hal ini dibuktikan dengan BMT UGT Sidogiri melakukan kerjasama PT Bank Syariah

⁸ BMT UGT Nusantara, <https://bmtugtnusantara.co.id/tentang-kami-6.html>, diakses pada tanggal 29 Agustus 2021 pukul 12.13 WIB.

Indonesia (BSI) Tbk. Tujuannya adalah untuk memperkuat ekosistem koperasi syariah khususnya yang berbasis pondok pesantren.⁹ Dengan adanya kerjasama tersebut akan membentuk ikatan atau jaringan antara kedua pihak. Karena Putnam berpendapat bahwa “jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat kerjasama para anggotanya serta manfaat-manfaat dari partisipasinya itu.”¹⁰ Manfaat-manfaat tersebut dirasakan oleh kelompok, terutama kepada karyawan. Sebab terjadi pertukaran ilmu antara kelompok karyawan berbeda, sehingga meningkatkan kinerja karyawan. Selain itu dengan kehadiran kelompok lain dapat mempermudah pekerjaan dari karyawan.

BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu koperasi syariah yang bernaung atau berlindung di bawah asuhan pondok pesantren. Dimana BMT ini mengalami tren pertumbuhan positif, terutama pada jumlah aset. Imdadun Rahmat selaku Wakil Sekjen PBNU mengatakan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri pada saat ini telah memiliki BMT sebanyak 2.000 unit di seluruh Indonesia melalui konektivitas alumni pondok.¹¹ Selain itu Imdadun Rahmat mengatakan bahwa jumlah aset BMT UGT Sidogiri sudah mencapai 3 Triliun Rupiah, sehingga hal tersebut menjadi bagian dari sejarah bagaimana pesantren memasuki era baru sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat.¹² Kesuksesan ini tidak terlepas dari peranan jaringan di dalam modal sosial. Menurut Putnam gagasan inti dari modal sosial adalah bahwa jaringan sosial memiliki nilai dan kontak sosial

⁹ Rahel Widiawati Kimbal, 32.

¹⁰ Mokh Syaiful Bakhri, “*Gandeng BSI Perkuat Layanan Keuangan Syariah*,” BMT UGT Nusantara, diakses dari <https://bmtugtnusantara.co.id/berita-747-gandeng-bsi-perkuat-layanan-keuangan-syariah.html>, pada tanggal 21 September 2021 pukul 07.47 WIB.

¹¹ Iqbal Dwi Purnama, “*Cetak Sejarah, Aset Koperasi Pesantren Sidogiri Rp. 3 Triliun dan Punya 2.000 BMT*,” IDX Channel, diakses dari <https://www.idxchannel.com/syariah/cetak-sejarah-aset-koperasi-pesantren-sidogiri-rp3-triliun-dan-punya-2000-bmt>, pada tanggal 28 Februari 2022 pukul 22.20 WIB.

¹² Ibid.

mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok.¹³ Pemahaman peneliti akan pendapat tersebut menunjukkan bahwa peranan alumni Pondok Pesantren Sidogiri memberikan dampak positif pada kinerja dan produktivitas karyawan BMT UGT Sidogiri. Karena alumni Pondok Pesantren Sidogiri dapat dikatakan sebagai media promosi produk BMT ke teman, keluarga, dan masyarakat. Selain itu peranan alumni Pondok Pesantren Sidogiri bisa juga dikatakan sebagai *influencer marketing* bagi BMT.

Pendapat di atas juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peranan alumni dan *asatidz* Pondok Pesantren Sidogiri mendukung BMT UGT Sidogiri dalam pertumbuhan cabang pembantu (capem) diseluruh daerah Indonesia.¹⁴ Dengan adanya alumni dan *asatidz* Pondok Pesantren Sidogiri, maka kinerja dan produktivitas BMT UGT Sidogiri akan baik pula. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Karyawan BMT UGT Sidogiri Di Jaringan Kantor Se Kabupaten Pamekasan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah norma (*norm*) berpengaruh terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan?
2. Apakah jaringan (*network*) berpengaruh terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan?

¹³ John Field, *Modal Sosial*, terj. Nurhadi (Bantul: Kreasi Wacana, 2018), 51.

¹⁴ Muktirrahman, “Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah” (*Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), 111.

3. Apakah kepercayaan (*trust*) berpengaruh terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan?
4. Apakah norma (*norm*), jaringan (*network*), dan kepercayaan (*trust*) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan?
5. Variabel dari modal sosial apakah yang paling dominan mempengaruhi kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh norma (*norm*) terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.
2. Mengetahui pengaruh jaringan (*network*) terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.
3. Mengetahui pengaruh kepercayaan (*trust*) terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.
4. Mengetahui pengaruh norma (*norm*), jaringan (*network*), dan kepercayaan (*trust*) secara simultan terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.
5. Mengetahui variabel dominan dari modal sosial dalam mempengaruhi kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh individu pasti memiliki kegunaan, baik itu kegunaan ilmiah (teoretis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan secara ilmiah dapat dimaknai sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan pada kegunaan sosial bermanfaat sebagai satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.¹⁵ Berikut penjabaran dari kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti, terutama mengenai pengaruh modal sosial terhadap kinerja karyawan BMT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan. Nantinya dari ilmu yang diperoleh tersebut, peneliti bisa menyelesaikan permasalahan serupa yang ada di masyarakat.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Sumbangsih penelitian ini bagi IAIN Madura adalah menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut mengenai modal sosial bagi mahasiswa disana. Penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut. Selain itu penelitian ini bisa menambah bahan bacaan di Perpustakaan IAIN Madura untuk mahasiswa maupun pihak terkait lainnya.

¹⁵ *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 19.

2. Kegunaan Sosial (Praktis)

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan masyarakat mengenai modal sosial, serta penyelesaian masalah mengenai modal sosial yang berkembang sekarang.

b. Bagi BMT UGT Sidogiri Di Jaringan Kantor Se Kabupaten Pamekasan

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk pengembangan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan ke depannya. Selain itu peneliti mengharapkan dengan adanya modal sosial, karyawan dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Karyawan BMT UGT Sidogiri Di Jaringan Kantor Se Kabupaten Pamekasan” mempunyai dua variabel, pertama variabel bebas (*independent*) dan kedua variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas didalam penelitian ini adalah modal sosial yang terdiri dari norma (variabel X1), jaringan (variabel X2), dan kepercayaan (variabel X3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (variabel Y). Selain itu objeknya adalah BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan. Indikator dari variabel bebas dan variabel terikat di atas akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

a. Norma¹⁶

- 1) Cinta dan ketaatan kepada *masyaikh* beserta keluarga
- 2) Memperoleh berkah
- 3) Hamba Allah yang *sholeh (ibadillah asholihin)*

b. Jaringan¹⁷

- 1) Ikatan Alumni
- 2) Pengajian Rutin
- 3) Tahlilan

c. Kepercayaan¹⁸

- 1) Perilaku jujur
- 2) Teratur
- 3) Kerjasama

2. Variabel Terikat

a. Kinerja Karyawan¹⁹

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Efektivitas
- 5) Kemandirian
- 6) Komitmen kerja

¹⁶ Farahdilla Kutsiyah, "Social Capital and Its Transformations in Sidogiri Islamic Boarding School," *Karsa*, 28, 1 (Juni, 2020): 71, <https://doi.org/10.19105/karsa.v28i1.3058>.

¹⁷ Farahdilla Kutsiyah dkk, "Kelekatan Modal Sosial Pada Keluarga Santri Di Pulau Madura," *Palita*, 5, 2 (Oktober, 2020): 197, <http://10.24256/pal.v5i2.1399>.

¹⁸ Rahel Widiawati Kimbal, 30.

¹⁹ Bintoro dan Daryanto, 107.

F. Asumsi Penelitian

Anggapan dasar yang dipercayai atau dianggap benar oleh peneliti bisa disebut sebagai asumsi penelitian. Asumsi penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lainnya berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya peneliti yang menganggap asumsi penelitiannya benar, belum tentu benar dimata peneliti lain.²⁰ Asumsi penelitian yang dirumuskan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kinerja Karyawan BMT UGT Sidogiri Di Jaringan Kantor Se Kabupaten Pamekasan” adalah kinerja karyawan dipengaruhi modal sosial. Modal sosial dalam penelitian ini terdiri dari norma, jaringan, dan kepercayaan.

G. Hipotesis Penelitian

Penggunaan hipotesis dalam penelitian sering ditemukan pada pendekatan kuantitatif. Hipotesis ialah jawaban yang belum empirik dari rumusan masalah suatu penelitian. Karena jawaban penelitian belum empirik, maka hipotesis sering dimaknai sebagai jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Sedangkan hipotesis penelitian kualitatif tidak dirumuskan, tetapi menemukan hipotesis. Penemuan hipotesis ini perlu diuji dengan pendekatan kuantitatif, sehingga jawaban itu bisa menjadi empirik.²¹ Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Norma berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.
2. Jaringan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.

²⁰ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 93.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

3. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.
4. Norma, jaringan, dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.
5. Jaringan berpengaruh paling dominan terhadap kinerja karyawan BMT UGT Sidogiri di jaringan kantor se Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam judul penelitian. Menaknai hal tersebut, maka peneliti memberikan batasan-batasan definisi istilah yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Modal Sosial

Modal sosial menurut Putnam ialah jaringan, norma, dan kepercayaan merupakan bagian dari kehidupan sosial, dimana bagian tersebut akan mendorong partisipan untuk bertindak bersama secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bersama.²²

2. Norma

Norma menurut Putnam didefinisikan sebagai pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan, dan tujuan-tujuan yang dipercayai dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang.²³

²² John Field, 51.

²³ Rahel Widiawati Kimbal, 32.

3. Jaringan

Jaringan sosial adalah gambaran atau cerminan dari kerjasama dan koordinasi antar warga yang didasari oleh ikatan sosial aktif dan bersifat resiprokal.²⁴

4. Kepercayaan

Fukuyama menyatakan bahwa kepercayaan adalah harapan yang berkembang di dalam masyarakat dengan ditunjukkan oleh perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama.²⁵

5. Kinerja Karyawan

Robbins menyatakan bahwa kinerja dapat dipahami sebagai banyaknya usaha yang dikeluarkan individu pada pekerjaannya.²⁶

6. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Menurut Arief Budiharjo mengenai *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil-bawah dalam rangka pengentasan kemiskinan.²⁷

I. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang dibuat oleh peneliti terdapat tema yang berkaitan meskipun tujuan penelitiannya berbeda. Maksud dari tema yang berkaitan ialah ruang lingkup penelitian hampir sama. Peneliti dalam menyikapi hal tersebut, maka

²⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 157.

²⁵ Rahel Widiawati Kimbal, 30.

²⁶ Bintoro dan Daryanto, 105,

²⁷ Neni Sri Imaniyati, 72.

dilakukan perubahan mengenai objek, subjek maupun lokasi penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesamaan atau kepersisan dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti lainnya. Pengkajian peneliti terdahulu bisa dijadikan referensi untuk peneliti. Kajian penelitian terdahulu dari judul penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap).	Nurul Kholifa	2016	Penelitian ini menggunakan variabel partisipasi dan subjek diterapkan kepada masyarakat, yaitu petani. Selain itu variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas petani.	Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan variabel norma, jaringan, dan kepercayaan. Penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini berjenis kuantitatif.
2.	Peran Modal Sosial Pondok Pesantren Sidogiri Dalam Mengembangkan Koperasi Jasa Keuangan Syariah.	Muktirrahman	2017	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan subjeknya orang-orang yang berkaitan dengan pondok pesantren	Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, dan observasi. Pembahasan modal sosial

				sidogiri, seperti kiai, pengasuh, pengurus, guru, santri, alumni, wali santri, dan masyarakat luas. Selain itu peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa dokumentasi. Pembahasan modal sosial didalam penelitian ini terdapat nilai.	dalam penelitian ini adalah norma, jaringan, dan kepercayaan.
3.	Pengaruh Modal Sosial Terhadap Peningkatan Kinerja Pada UMKM Rumah Makan di Kota Tentena Kabupaten Poso.	Abdi Sakti Walenta	2019	Jurnal ini menggunakan variabel bebas modal sosial berupa dimensi struktural, dimensi relasional, dan dimensi kognitif.	Penelitian ini berjenis kuantitatif. Variabel terikatnya adalah kinerja dengan subjek karyawan. Instrumen penelitiannya adalah kuesioner.
4.	<i>Social Capital and Its Transformations in Sidogiri Islamic Boarding School.</i>	Farahdilla Kutsiyah	2020	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan subjeknya santri.	Jurnal ini membahas modal sosial pada diri santri, yakni norma, jaringan, dan kepercayaan. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi.
5.	Pengaruh Modal Sosial dan	Aisyah Surara	2021	Penelitian ini menggunakan	Penelitian ini menggunakan

	Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Marinal Indoprima Cabang Pamekasan.			variabel bebas berupa modal sosial dan lingkungan kerja.	variabel terikat berupa kinerja dengan subjeknya adalah karyawan. Selain itu kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk kuantitatif.
--	--	--	--	--	---

Sumber: data sekunder diolah oleh peneliti, 2021